

JURNAL MERAH PUTIH SEKOLAH DASAR

Volume 02 No. 03 Bulan Januari Tahun 2025

Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar (JMPSD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpsd>

ASAS PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING DALAM PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH

Nabilla Nur Shifa¹, Titi Sunarti², Novia Amanda³, Putri Raisya⁴, Shilfa Muhimatun Ulwiyah⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bina Bangsa, Banten, Indonesia.

Email : syifanrnabila@gmail.com

ABSTRACT

*This article discusses the ideas and principles of guidance and counseling as guidelines for counselors in implementing school-based services. Applying these principles helps improve program effectiveness and supports students in understanding themselves better. The principles serve as a foundation to ensure that counseling services are conducted consistently, meet established standards, and help individuals make appropriate decisions. Key principles include openness, voluntariness, independence, dynamism, integration, normativity, professionalism, and *tut wuri handayani*. Overall, these principles provide practical recommendations to ensure that guidance and counseling services are delivered ethically, effectively, and in accordance with students' developmental needs.*

Keywords: *Counseling guidance, principles, services.*

ABSTRAK

Artikel ini membahas ide dan prinsip bimbingan dan konseling sebagai pedoman bagi konselor dalam melaksanakan layanan di sekolah. Penerapan prinsip-prinsip tersebut membantu meningkatkan efektivitas program serta mendukung siswa dalam memahami diri mereka dengan lebih baik. Prinsip-prinsip ini menjadi landasan agar layanan konseling dilaksanakan secara konsisten, sesuai standar, dan membantu individu dalam mengambil keputusan yang tepat. Prinsip utama yang digunakan meliputi keterbukaan, kesukarelaan, kemandirian, dinamisme, integrasi, normatif, profesionalisme, dan *tut wuri handayani*. Secara keseluruhan, prinsip-prinsip tersebut memberikan rekomendasi praktis agar layanan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan secara etis, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.

Kata Kunci: Bimbingan konseling, asas, layanan

Copyright (c) 2025 Nabilla Nur Shifa¹, Titi Sunarti², Novia Amanda³, Putri Raisya⁴, Shilfa Muhimatun Ulwiyah⁵

✉ Corresponding author (Perwakilan Tim):

Email : shilfamuhimatunulwiyah@gmail.com

HP : 083836782338

Received 12 Mar 2025, Accepted 18 Apr 2025, Published 11 Mei 2025

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal, baik secara akademik, pribadi, sosial, maupun karier. Dalam pelaksanaannya, layanan konseling tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah siswa, tetapi juga pada upaya pencegahan dan pengembangan potensi diri secara menyeluruh. Oleh karena itu, layanan konseling perlu diselenggarakan secara profesional, sistematis, dan berlandaskan prinsip-prinsip yang jelas.

Pelaksanaan layanan konseling di sekolah harus berpegang pada asas-asas tertentu agar tujuan bimbingan dan konseling dapat tercapai secara efektif dan etis. Asas-asas tersebut berfungsi sebagai pedoman bagi konselor dalam memberikan layanan kepada peserta didik, sehingga proses konseling dapat berlangsung dengan aman, objektif, dan menghargai hak serta martabat individu. Tanpa penerapan asas yang tepat, layanan konseling berpotensi menyimpang dari tujuan awal dan dapat merugikan peserta didik.

Dalam konteks pendidikan, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting sebagai bagian integral dari program pendidikan untuk memenuhi kebutuhan, minat, serta permasalahan siswa sesuai dengan tahap perkembangannya (Supriatna, 2013). Tujuan utama layanan ini adalah membantu siswa berkembang secara optimal, mencapai kemandirian, mengatasi hambatan, merencanakan masa depan, serta mewujudkan kehidupan yang lebih bermakna. Oleh karena itu, pelaksanaan bimbingan dan konseling harus berlandaskan prinsip-prinsip yang jelas dan diterapkan secara konsisten agar layanan berjalan efektif, memberikan manfaat maksimal, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan dan kesejahteraan peserta didik.

Bimbingan adalah proses menawarkan bantuan profesional kepada individu, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa, agar mereka dapat mencapai potensi penuh mereka secara bebas dengan menggunakan kemampuan dan lingkungan mereka sesuai dengan standar yang berlaku. Penyediaan layanan nasihat dan konseling sangat penting di lembaga pendidikan. Bimbingan dan konseling adalah layanan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan masalah yang terkait dengan fase perkembangan siswa dan merupakan komponen penting dari program

pendidikan (Supriatna, 2013). Tujuan utama layanan ini adalah untuk mendukung siswa dalam berkembang secara optimal sesuai dengan visi konseling, yaitu menciptakan kehidupan yang lebih bermakna dengan memberikan bantuan dalam pengembangan diri dan penyelesaian masalah sehingga siswa dapat menjadi mandiri.

Pada dasarnya, bimbingan dan konseling adalah upaya untuk mendorong kemajuan manusia, baik secara individu maupun kelompok, berdasarkan kemampuan mereka. Dalam konteks pendidikan, layanan ini bertujuan untuk memberikan bantuan yang lengkap dan terintegrasi untuk kesejahteraan siswa. Bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk memberikan siswa pengetahuan yang mereka butuhkan untuk memaksimalkan potensi mereka, mengatasi hambatan, merencanakan masa depan, dan mencapai kesejahteraan..

Prinsip adalah ketentuan mendasar untuk menerapkan layanan bimbingan dan konseling. Prinsip-prinsip ini harus diterapkan dalam penyampaian layanan untuk menjamin bahwa proses konseling mencapai hasil yang diinginkan. Apabila asas tersebut diterapkan dengan baik, maka layanan akan berjalan efektif dan memberikan manfaat maksimal. Sebaliknya, jika asas diabaikan, maka dapat berdampak negatif terhadap proses layanan dan merugikan pihak yang terlibat. Dengan penerapan asas bimbingan dan konseling secara optimal, diharapkan pemberian layanan kepada peserta didik dapat berjalan lancar serta tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Oleh karena itu, pemahaman mengenai asas pelaksanaan layanan konseling menjadi hal yang sangat penting bagi guru bimbingan dan konseling maupun pihak sekolah. Artikel ini akan membahas asas-asas pelaksanaan layanan konseling dalam program bimbingan dan konseling di sekolah serta pentingnya penerapan asas tersebut untuk mendukung keberhasilan perkembangan peserta didik secara optimal.

KAJIAN TEORI

Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu layanan profesional yang penting dalam konteks pendidikan maupun pengembangan pribadi individu. Menurut Gysbers dan Henderson (2001), bimbingan adalah proses sistematis yang dirancang untuk membantu individu memahami diri sendiri, mengembangkan potensi, serta membuat keputusan yang tepat dalam kehidupan

akademik, sosial, dan karier. Sementara itu, Corey (2013) menekankan bahwa konseling adalah hubungan profesional antara konselor dan klien yang bertujuan untuk membantu klien menyelesaikan masalah pribadi, mengembangkan kemampuan diri, dan mencapai kesejahteraan psikologis.

Lebih lanjut, Gibson dan Mitchell (2010) menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai proses pencegahan dan intervensi. Sebagai proses pencegahan, bimbingan membantu individu mengantisipasi masalah dan mengembangkan keterampilan hidup; sedangkan sebagai proses intervensi, konseling memberikan bantuan langsung untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Supriatna (2013) menambahkan bahwa dalam konteks pendidikan, bimbingan dan konseling tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga bertujuan untuk mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh sesuai dengan tahap-tahap perkembangan mereka, sehingga siswa mampu menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab.

Bimbingan dan konseling adalah layanan profesional yang sistematis dan terarah, bertujuan untuk membantu individu mengenal diri, mengembangkan potensi, menghadapi masalah, serta mencapai kesejahteraan psikologis dan kemandirian. Penerapan layanan ini dalam pendidikan memiliki peran strategis untuk membentuk karakter, kemampuan pengambilan keputusan, dan kesiapan peserta didik menghadapi tantangan kehidupan.

Asas

Asas atau prinsip bimbingan dan konseling merupakan landasan fundamental yang menjadi pedoman bagi konselor dalam memberikan layanan agar berjalan efektif, etis, dan bermanfaat bagi klien. Menurut Gibson dan Mitchell (2010), prinsip bimbingan dan konseling harus didasarkan pada keterbukaan, kesukarelaan, dan kemandirian individu sehingga layanan dapat membantu peserta didik memahami diri, mengembangkan potensi, dan membuat keputusan yang tepat tanpa paksaan. Selain itu, Corey (2013) menekankan bahwa asas profesionalisme, kerahasiaan, dan keberpihakan kepada klien menjadi kunci dalam membangun hubungan konseling yang aman dan mendukung proses pengembangan diri.

Supriatna (2013) menambahkan bahwa asas bimbingan dan konseling juga mencakup prinsip dinamisme, integrasi, normatif, serta *tut*

wuri handayani, yang menegaskan bahwa layanan harus adaptif terhadap perubahan zaman, terintegrasi dengan program pendidikan, sesuai dengan norma yang berlaku, dan mampu mendukung peserta didik secara menyeluruh. Dengan menerapkan asas-asas ini secara konsisten, konselor dapat memastikan bahwa layanan bimbingan dan konseling tidak hanya bersifat reaktif terhadap masalah, tetapi juga proaktif dalam memfasilitasi perkembangan optimal individu.

Dengan demikian, asas bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pedoman praktis dan etis bagi konselor, sekaligus sebagai kerangka kerja untuk mencapai tujuan pendidikan dan kesejahteraan peserta didik secara menyeluruh.

Layanan

Layanan dalam bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk membantu individu mencapai perkembangan optimal, mengatasi masalah, dan mengambil keputusan yang tepat. Menurut Gibson dan Mitchell (2010), layanan bimbingan dan konseling adalah bentuk dukungan profesional yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan emosional, sosial, akademik, dan karier individu melalui berbagai kegiatan yang terencana. Corey (2013) menambahkan bahwa layanan konseling bukan hanya sekadar memberikan saran atau informasi, tetapi juga mencakup proses interaksi yang mendalam antara konselor dan klien untuk membantu klien memahami dirinya, mengembangkan kemampuan, dan mencapai kesejahteraan psikologis.

Sementara itu, Supriatna (2013) menekankan bahwa layanan bimbingan dan konseling di sekolah dirancang untuk menyesuaikan dengan tahap perkembangan siswa, sehingga layanan ini dapat membantu siswa mengatasi hambatan belajar, mengembangkan potensi diri, merencanakan masa depan, serta membentuk karakter yang mandiri dan bertanggung jawab. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyelesaian masalah, tetapi juga sebagai upaya preventif dan promotif yang mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan individu secara menyeluruh.

METODE

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu metode penelitian yang menitikberatkan pada

pengumpulan data melalui kajian literatur dan sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Febrianti dan Dewi (2021), penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan penelitian, khususnya dalam ranah akademik, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek teoritis dan praktis dari suatu masalah. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menelaah, menganalisis, dan mensintesis informasi yang telah tersedia dalam buku, jurnal, artikel ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen resmi lainnya, sehingga dapat membangun kerangka konseptual yang kuat dan mendukung pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi teori, prinsip, dan temuan penelitian sebelumnya terkait bimbingan dan konseling, termasuk asas, layanan, serta peranannya dalam mendukung pengembangan potensi individu dan kesejahteraan peserta didik. Selain itu, penelitian kepustakaan memudahkan peneliti dalam menyusun kajian teori, merumuskan masalah, serta menemukan kesenjangan penelitian (*research gap*) yang dapat menjadi dasar kebaruan (*novelty*) penelitian. Metode ini juga memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk membandingkan berbagai perspektif dari literatur yang berbeda, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, penerapan metode penelitian kepustakaan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar teoritis yang kuat untuk memahami dan menjelaskan konsep, prinsip, serta praktik bimbingan dan konseling secara menyeluruh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan layanan konseling dalam program bimbingan dan konseling di sekolah harus didasarkan pada asas-asas tertentu agar layanan yang diberikan dapat berjalan secara efektif, etis, dan bertanggung jawab. Asas-asas ini menjadi pedoman bagi konselor sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi layanan konseling kepada peserta didik. Penerapan asas yang tepat akan membantu tercapainya tujuan bimbingan dan konseling, yaitu membantu siswa mencapai perkembangan diri secara optimal. Berikut adalah asas-asas bimbingan BK seperti pada Prayetno (2009:115):

1. Asas Kerahasiaan: menuntut pengamanan informasi pribadi siswa (klien) agar tetap rahasia. Pembimbing bertanggung jawab untuk menjaga kerahasiaan data tersebut.
2. Asas Kesukarelaan: setelah memahami asas kerahasiaan, siswa diharapkan dengan sukarela membawa masalah mereka kepada pembimbing untuk mendapatkan bimbingan.
3. Asas Keterbukaan: bimbingan yang efektif berlangsung dalam suasana keterbukaan antara klien dan konselor untuk memfasilitasi pemecahan masalah.
4. Asas Kekinian: fokus pada masalah yang saat ini dihadapi individu, bukan yang sudah berlalu atau yang akan datang. Konselor diharapkan responsif dan tidak menunda bantuan.
5. Asas Kemandirian: konselor harus mendorong kemandirian individu yang dibimbing, sehingga mereka tidak bergantung kepada pembimbing.
6. Asas Kegiatan: hasil bimbingan akan tercapai hanya jika individu aktif berpartisipasi dalam mencapai tujuan.
7. Asas Kedinamisan: layanan ini bertujuan untuk memunculkan perubahan yang lebih baik dalam perilaku individu yang dibimbing.
8. Asas Keterpaduan: memastikan bahwa berbagai aspek dari individu yang dibimbing saling terintegrasi untuk menghindari masalah.
9. Asas Kenormatifan: kegiatan bimbingan dan konseling harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku, baik agama, hukum, maupun adat.
10. Asas Keahlian: konselor harus terlatih dan menggunakan teknik yang tepat untuk memberikan layanan yang efektif.
11. Asas Alih Tangan: jika konselor telah berupaya semaksimal mungkin namun klien masih menghadapi kesulitan, maka bisa diperlukan alih tangan kepada profesional lain.
12. Asas Tutwuri Handayani: menunjukkan suasana positif dalam hubungan antara pembimbing dan yang dibimbing untuk menciptakan hubungan yang mendukung.

Implementasi asas bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar perlu memperhatikan karakteristik perkembangan peserta didik yang masih berada pada tahap usia dini. Salah satu asas penting yang diterapkan adalah asas kerahasiaan,

yaitu menjaga informasi pribadi siswa agar tidak disebarluaskan kepada pihak yang tidak berkepentingan. Dalam praktiknya, guru atau konselor sekolah menjaga kerahasiaan cerita dan permasalahan siswa, seperti masalah keluarga atau kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya, sehingga siswa merasa aman dan percaya untuk mengungkapkan perasaannya. Rasa aman tersebut menjadi dasar penting bagi keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar.

Namun, penerapan asas keterbukaan pada anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan. Siswa Sekolah Dasar sering kali belum mampu mengungkapkan perasaan dan masalah secara jelas karena keterbatasan kemampuan komunikasi serta rasa takut untuk bercerita. Oleh karena itu, guru dan konselor perlu menciptakan suasana yang ramah, hangat, dan tidak menghakimi agar siswa terdorong untuk terbuka. Pendekatan yang sesuai dengan dunia anak, seperti bermain, bercerita, dan dialog sederhana, dapat membantu siswa mengembangkan keberanian untuk menyampaikan perasaan dan pengalaman yang dialaminya.

Asas kemandirian juga menjadi bagian penting dalam layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar. Dalam hal ini, peran guru kelas sangat menentukan karena guru berinteraksi langsung dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Guru dapat menanamkan sikap mandiri melalui pembiasaan sederhana, seperti melatih siswa mengambil keputusan kecil, bertanggung jawab terhadap tugas, dan menyelesaikan masalah ringan secara mandiri. Dukungan guru kelas terhadap asas kemandirian membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri dan tanggung jawab sejak dini.

Penerapan asas bimbingan dan konseling tersebut memiliki keterkaitan erat dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Asas kerahasiaan, keterbukaan, dan kemandirian mendukung terbentuknya peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, dan bernalar kritis. Melalui layanan bimbingan dan konseling yang berlandaskan asas-asas tersebut, siswa Sekolah Dasar tidak hanya dibantu dalam mengatasi permasalahan, tetapi juga dibimbing untuk mengembangkan karakter positif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, implementasi asas bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar berperan strategis dalam

mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Asas pelaksanaan layanan konseling merupakan landasan penting dalam penyelenggaraan program bimbingan dan konseling di sekolah. Penerapan asas-asas seperti kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kemandirian, kekinian, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, dan keahlian menjadi pedoman bagi konselor dalam memberikan layanan yang efektif, etis, dan profesional kepada peserta didik. Asas-asas tersebut tidak hanya menjamin terlaksananya layanan konseling secara optimal, tetapi juga melindungi hak dan martabat peserta didik sebagai individu yang sedang berkembang.

Dengan penerapan asas pelaksanaan layanan konseling secara konsisten, program bimbingan dan konseling di sekolah dapat berperan secara maksimal dalam membantu peserta didik mengenali potensi diri, mengatasi permasalahan, serta mengembangkan kemandirian dalam kehidupan pribadi, sosial, akademik, dan karier. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan asas pelaksanaan layanan konseling perlu terus ditingkatkan oleh konselor sekolah dan seluruh pihak terkait guna mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang sehat, aman, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Melisa, Khairani Khairani, and I. S. (2013). Kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran dalam mengembangkan cara belajar siswa. *Jurnal Konselor*, 2(1).
- Aini, K., AR, M. M., Hodairiyah, H., Arifa, S., & Astutik, C. (2023). Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Melalui Pelatihan Pengembangan E-Comic Bagi Guru Sdn Kebunagung Ii Sumenep. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1622-1635.
- AR, M. M. (2021). Memahami Karakteristik Peserta Didik.
- AR, M. M., & BASRI, H. (2018, September). Pengaruh Pembelajaran Brain Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa Pgsd. In *Seminar Nasional*

Shifa, Nabilla Nur, Titi Sunarti, Novia Amanda, Putri Raisya, and Shilfa Muhimatun Ulwiyah.
“PRINCIPLES OF COUNSELLING SERVICE IMPLEMENTATION IN SCHOOL GUIDANCE AND
COUNSELLING PROGRAMMES”

Pendidikan dan Pembelajaran Ke-2.

- Armadi, A., AR, M. M., Wafa, A. S., Yasir, M., Fattah, M. K., & Fadila, F. (2023). Pengabdian Budidaya Garam Dan Dampak Dari Peluasan Wilayah Tambak Garam Beserta Penanaman Pohon Di Desa Galis Kec. Gili Genting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(3), 147-152.
- Astuti, Y. P., & AR, M. M. (2023). Implementation of the Campus Teaching Program Batch 3 in Building Scientific Literacy in Elementary Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(7), 5140-5149.
- Evi, T. (2020). Manfaat bimbingan dan konseling bagi siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 72–75.
- Febrianti, N., & Dewi, D. A. (2021). Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 476–482. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1772>
- Gunawan, R. (2018). Peran tata kelola layanan bimbingan dan konseling bagi siswa di sekolah. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 1(1), 1–16.
- Hardiansyah, F., AR, M. M., Hidayatillah, Y., & Astutik, C. (2023). Utilization Of Eco-Literacy In Science Learning As A Teaching Media In Elementary Schools. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1384-1396.
- Hardiansyah, F., & Abuyamin Rasia, M. M. (2022, April). Enhancing Students' Learning Motivation through Changing Seats in Primary School. In *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)* (Vol. 9, No. 1, pp. 253-268). Indonesia University of Education. Jl. Mayor Abdurachman No. 211, Sumedang, Jawa Barat, 45322, Indonesia. Web site: <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/index>.
- Hikmawati, F. (2016). *Bimbingan dan konseling*. Rajawali Press.
- Lestari, S. (2016). *Psikologi keluarga: Penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*. Prenada Media.
- Nisa, A. (2019). Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2), 102–123.
- Raminah, S. (2021). Prinsip dan Asas Bimbingan Konseling. *Jurnal Osfpreprints*, 1-8.
- Ridwan, M., AR, M. M., Budiyo, F., & Sukitman, T. (2023). Improve The Numeracy Skills of Fifth-Grade Students Through Self-Efficacy in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(3), 526-535.
- Sanjaya, S. (2006). Perspektif Nilai Dalam Konseling: Membangun Interaksi Efektif antara Konselor – Klien. *Jurnal Paradigma*, 2(1).
- Supriatna Mamat. 2013. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Edisi Revisi*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sukitman, T., Hardiansyah, F., & AR, M. M. (2023). Penguatan Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Karaton: Jurnal Pembangunan Sumenep*, 3(1).
- Zainuddin, Z., AR, M. M., Hidayat, F., & Fadhilah, A. (2021). Penguatan komunikasi orang tua dan guru terhadap perkembangan belajar siswa sekolah dasar. *Prosiding SNAPP*, 119-122.